

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diare sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya pasien diare dari tahun ke tahun khususnya pada anak. Sebanyak 6 juta anak di dunia meninggal setiap tahunnya disebabkan penyakit diare, sebagian kematian tersebut terjadi di negara berkembang. Berdasarkan laporan dari *World Health Organization* (WHO) dan berdasarkan survei rumah tangga kematian karena diare diperkirakan sudah menurun. Tetapi angka pasien diare tetap tinggi terutama di negara-negara berkembang (Susanti *and* Supriani, 2020).

Penyakit diare dapat menyerang semua golongan umur, terutama pada anak-anak. Diare dapat disebabkan adanya faktor bakteri, infeksi virus, dan parasit. Selain itu faktor-faktor juga dapat mempengaruhi timbulnya penyakit diare antara lain, faktor makanan, keadaan gizi, keadaan sosial ekonomi dan keadaan lingkungan sekitarnya. Diare akan berbahaya jika mengakibatkan dehidrasi. Kekurangan cairan dan elektrolit akan mengakibatkan gangguan irama jantung yang dapat menurunkan kesadaran serta dapat mengakibatkan kematian (Susanti *and* Supriani, 2020).

Penatalaksanaan diare yang utama adalah pemberian cairan rehidrasi sebagai pengganti cairan tubuh yang hilang sampai diare berhenti. Sedangkan antibiotika hanya diberikan jika ada indikasi seperti diare karena kolera atau diare berdarah yang menandakan adanya infeksi. Tindakan ini berbahaya apabila antibiotik tidak dihabiskan sesuai dosis dan dapat menimbulkan resistensi kuman terhadap antibiotika. Untuk itu penggunaan antibiotika perlu mendapat perhatian agar pemakaiannya rasional (Megawati, Annik. 2018)

Penggunaan antibiotika perlu mendapat perhatian agar pemakaiannya rasional. Pemberian antibiotika yang tidak tepat dapat menyebabkan resiko resistensi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka, dilakukan penelitian tentang penggunaan antibiotika pada pasien anak diare, untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotika pada pasien anak diare di Klinik Hayunanto Medical Center Malang.

Klinik Hayunanto Medical Center merupakan salah satu klinik yang berada di Kota Malang. Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui rekam medik di Klinik Hayunanto Medical Center Malang, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memperhatikan gambaran penggunaan antibiotik pada pasien anak dengan diare di Klinik Hayunanto Medical Center Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan antibiotik pada pasien anak terdiagnosa diare di Klinik Hayunanto Medical Center Malang?
2. Apakah pemberian antibiotika pada pasien anak terdiagnosa diare di Klinik Hayunanto Medical Center Malang sudah tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat pasien, dan sudah tepat cara dan lama pemberian ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terapi penggunaan antibiotik pada pasien anak terdiagnosa diare.
2. Untuk Mengetahui gambaran terapi penggunaan antibiotik meliputi tepat pasien, tepat obat, tepat dosis dan tepat cara dan lama pemberian pada pasien anak terdiagnosa diare.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat yang diharapkan untuk peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan serta acuan rujukan bagi penelitian mengenai Diare.
- b. Menambah pengalaman berharga bagi peneliti dalam rangka pengembangan diri khususnya dalam bidang penelitian.

1.4.2 Manfaat yang diharapkan untuk masyarakat

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan ibu tentang bahaya diare pada anak apabila tidak ditangani dengan baik.

1.4.3 Manfaat Bagi pelayanan kesehatan (klinik)

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pelayanan kesehatan pada anak yang mengalami diare yang diterapi di rumah sakit tersebut.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak terkait khususnya instansi kesehatan untuk meningkatkan mutu kesehatan di masa mendatang, menyediakan sarana kesehatan yang cukup, serta melakukan upaya promotif dan preventif dalam menangani kasus diare di masa yang akan datang.